

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan ialah proses yang menghasilkan sesuatu yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung. Peran sebagai seorang guru yaitu sebagai penyedia dimana pendidik dapat membuat kondisi pembelajaran yang menarik, kegiatan yang pengajaran yang aktif, meningkatkan kemampuan diri peserta didik, membangun psikis dan karakter peserta didik. Proses dalam suatu pembelajaran yang diharapkan adalah proses interaktif, aktif, dan partisipatif. Dalam suatu proses pembelajaran, yang terlibat tidak hanya fenomena real tapi juga menyangkut respon yang berhubungan dengan kasih sayang, marah, sedih, keinginan (Asrori, 2009: 6).

Peserta didik adalah suatu bagian dari suatu kelompok yang berupaya meningkatkan kemampuan dirinya melalui suatu tindakan pengajaran yang ada pada tingkat dan golongan pendidikan, sehingga siswa diartikan sebagai orang yang memiliki pilihan untuk menuntut bidang sinkron dengan impiannya dan prospek masa depannya. Siswa sebagai orang yang didik, diminta agar aktif dalam mencari berbagai berita dan melakukan penyelidikan secara bersama-sama. Seorang guru juga berfungsi sebagai penyedia saat pembelajaran sehingga peserta didik mau dan mampu mengutarakan gagasan sesuai dengan kondisi yang diketahuinya, berhubungan secara sehat antar sesama peserta didik maupun antar peserta didik dengan pendidik apabila ada kesulitan.

Pada saat ini, situasi pembelajaran yang terjadi dalam kelas peserta didik cenderung kurang kondusif. Saat guru menyampaikan materi, peserta didik bermain di belakang dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini disebabkan karena belum tepatnya guru dalam memilih metode dan model pengajaran, sehingga siswa menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang ada dan lebih memilih untuk bermain. Metode dan model pembelajaran sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode dan model pengajaran yang efektif dapat meningkatkan hasil dari pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk bisa menguasai kelas saat kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik lebih semangat dan memiliki daya tarik dalam belajar sehingga hasil dari pembelajaran yang terjadi dapat berjalan dengan baik. Para guru harus memperhatikan model dan metode pengajaran yang akan dipakai agar peserta didik memiliki minat dan tertarik untuk lebih memperhatikan penjelasan dari guru.

Guru tidak hanya berperan pada kegiatan pengajaran saja, tetapi berhubungan dengan fungsi guru serta kemampuan guru. Seorang guru memiliki 8 fungsi lain yang pastinya berhubungan dengan kegiatan pengajaran itu sendiri, peran gurunya antara lain untuk melaksanakan analisis berkenaan dengan tingkah laku peserta didik, guru membuat rancangan pelaksanaan pengajaran, guru melakukan kegiatan pengajaran, guru sebagai manajemen sekolah, guru sebagai penyampai, guru mampu meningkatkan keahlian diri, guru dapat meningkatkan kemampuan peserta didik, guru sebagai pelaku dalam pengajaran dan guru sebagai administrator serta guru sebagai peningkat kurikulum sekolah. Depedensi

seorang guru tentang model pembelajaran akan berpengaruh terhadap sistem pembelajaran di kelas. Terdapat beberapa kemampuan guru yang sepenuhnya memenuhi standar yang dibutuhkan agar memenuhi ketentuan guru profesional.

Kondisi pembelajaran di kelas kurang kondusif, karena peserta didik masih banyak yang bermain ketika guru menjelaskan di depan kelas. Hal itu terjadi karena peserta didik tidak di ikut sertakan dalam proses langsung. Guru tidak memberikan masalah pada siswa sehingga siswa tidak memahami langsung masalah yang ada sehingga siswa lebih banyak bermain dan tidak memperhatikan guru saat mengajar. Saat pembelajaran berlangsung guru hanya menyampaikan bahan yang ada dan tidak memberikan siswa untuk mengemukakan ide dengan mengarahkan mereka pada suatu masalah yang ada pada materi yang akan guru ajarkan. Guru cenderung langsung menjelaskan masalah yang ada, sehingga peserta didik banyak yang tidak paham akan konten materi yang diajarkan.

Hasil observasi yang di peroleh, ini mencerminkan bahwa guru belum dapat mengaplikasikan dan menggunakan model pengajaran yang efektif sehingga dapat mengembangkan keinginan siswa didik dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diupayakan guru dapat menguasai model pembelajaran agar dalam suatu pembelajaran yang terjadi dengan baik dan peserta didik dapat memahami pembelajaran yang disampaikan dengan baik pula sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta guru harus meningkatkan kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran yang ada.

Menanggulangi masalah tersebut maka dipandang perlu untuk mengkaji atau menggali keahlian guru dalam melaksanakan model pembelajaran yang ada

sehingga dapat menopang siswa dalam meningkatkan pengetahuan siswa dan pemahaman siswa tentang materi IPA (Yusuf, Muhammad 2019). Model *problem based learning* adalah model yang dinilai efektif dalam kegiatan pengajaran sebab model ini dapat membuat siswa ikut secara langsung menyelesaikan masalah yang ada dan menarik siswa untuk berminat untuk mengikuti kegiatan belajar. *Problem based learning* adalah model yang dinilai efektif dan menumbuhkan kemampuan berfikir peserta didik. Menurut Moffit dalam Rusman (2016: 243) bahwa suatu *problem based learning* ialah salah satu pengkajian yang menggunakan masalah yang jelas dan nyata sebagai suatu kondisi bagi peserta didik dalam belajar berfikir dan kecakapan memecahan masalah serta mendapatkan pemahaman dan ide dasar dari bahan kajian. Menurut Rusman (2016: 245) melalui pendekatan PBL peserta didik mempersentasikan gagasannya, seorang peserta didik capak menggambarkan idenya, memberikan gagasan dan mengutarakan idenya maka gurupun mengerti cara berfikir peserta didik, dan guru bisa menuntun serta membawa ide baru berupa konsep dan prinsip, sehingga suatu pengkajian berjalan sesuai dengan pengetahuan siswa, sehingga hubungan antar guru dan siswa, dan sesama siswa menjadi sesuai kondisi dan terarah.

Peran seorang guru dalam *problem based learning* adalah mengajukan macam-macam masalah yang nyata atau menyediakan siswa untuk menyelidiki masalah yang nyata, menyiapkan penyelidikan, dan mengkontributif kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Peserta didik pun harus ikut aktif dan dapat menyiapkan diri untuk mengoptimalkan kemampuan pemecahan masalah baik individual maupun kelompok. Berdasarkan permasalahan yang telah di jelaskan di

atas, maka dengan demikian dilihat perlunya untuk membahas lebih mendalam permasalahan ini dalam suatu penelitian dengan judul **“Profil Penerapan Model *Problem Based Learning* Oleh Guru IPA SMP di Kabupaten Bone Bolango”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada situasi penelitian tersebut, identifikasi masalah di pengkajian ini adalah kurangnya keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang ada dan rendahnya keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung tidak menarik.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang yang dinyatakan diatas, yang jadi persoalan pada penelitian ini yaitu: Bagaimana profil guru IPA SMP dalam menerapkan model *problem based learning*?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan pernyataan penelitian diatas yaitu: mengungkap profil guru IPA SMP dalam menerapkan model *problem based learning* di Kabupaten Bone Bolango

## **1.5. Manfaat penelitian**

Setelah mengetahui tujuan penelitian, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi guru, bisa digunakan untuk mengoptimalkan kinerjanya dalam kegiatan mengajar dan memaksimalkan kemampuan mengajarnya dalam kegiatan

pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan tercapai. Dan dapat menjadi bahan masukan bagi para guru IPA yang ada di SMP Bone Bolango agar lebih memahami model *problem based learning* dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi peneliti, dapat mengetahui tingkat kemampuan guru dalam mengaplikasikan model pengajaran yang ada dalam proses pembelajaran dan juga sebagai rujukan saat peneliti mulai menjadi pendidik di sebuah sekolah sehingga peneliti dapat meningkatkan kompetensi dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.